

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Berbasis PPEPP dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Sangatta Utara

Fatimah Al Jahra¹, Indah Pratama Poluan², Salsabila Khairani³,
Nurfadilla⁴, Anggra Prima⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia)

e-mail: fatimahaljahra1@gmail.com¹, indahpratamapoluan01@gmail.com²,
salsabilakhairani444@gmail.com³, nurdilla251@gmail.com⁴, primaanggra@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis siklus PPEPP dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tim penjaminan mutu, dan 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI berbasis PPEPP dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan mutu, pelaksanaan program, evaluasi melalui audit internal triwulanan, pengendalian, serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Implementasi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP). Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada aspek konsistensi dokumentasi mutu dan keterlibatan mitra industri dalam mendukung program sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model implementasi SPMI berbasis PPEPP yang kontekstual pada sekolah vokasi, serta dapat menjadi acuan dalam penguatan budaya mutu dan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: SPMI, PPEPP, kinerja guru, mutu pendidikan, sekolah vokasi

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Internal Quality Assurance System based on the PPEPP cycle in improving teacher performance at Vocational High School 2, North Sangatta. This study uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of the principal, the quality assurance team, and 7 teachers. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity testing through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the Internal Quality Assurance System based on PPEPP was carried out systematically through quality planning, program implementation, evaluation through quarterly internal audits, control, and follow-up of continuous improvement. This implementation has an impact on improving teacher performance, especially in aspects of discipline, completeness of learning tools, and compliance with standard operating procedures (SOP). However, obstacles are still found in the aspect of consistency of quality documentation and the involvement of industrial partners in supporting school programs. This study

contributes in the form of a contextual implementation model of the Internal Quality Assurance System based on PPEPP in vocational schools, and can be a reference in strengthening quality culture and improving teacher performance in a sustainable manner.

Keywords: SPMI, PPEPP, teacher performance, education quality, vocational schools

PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan instrumen strategis dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. SPMI dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara berkelanjutan (Erlyna, 2018). Implementasi SPMI yang efektif diyakini mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran serta kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan (Nurani et al., 2024; Sholeh et al. (2024). Namun demikian, implementasi SPMI di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan.

Implementasi SPMI tidak dapat dilepaskan dari konsep manajemen mutu pendidikan yang berakar pada pendekatan *Total Quality Management* (TQM). TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Najiah & Baharun, 2025), keterlibatan seluruh komponen organisasi (Sholeh, Arifin, et al., 2024), serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan (Ismail, 2018). Dalam konteks pendidikan, pelanggan tidak hanya peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan dunia kerja, sehingga mutu pendidikan harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Siklus PPEPP dalam SPMI merupakan adaptasi dari konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming (2018), yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara terus-menerus. Penerapan siklus ini memungkinkan sekolah untuk melakukan kontrol mutu secara sistematis dan memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, implementasi SPMI juga berhubungan erat dengan teori kinerja yang menekankan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan yang diberikan oleh organisasi (Rochanah et al., 2022). Kinerja guru dapat dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu yang terstruktur melalui SPMI berperan sebagai mekanisme kontrol sekaligus pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 2 Sangatta Utara, ditemukan bahwa pelaksanaan SPMI belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator empiris, antara lain: sekitar 40–60% guru belum konsisten dalam menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap; monitoring dan evaluasi mutu belum dilakukan secara sistematis; serta pengelolaan dokumen mutu masih belum tertata dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar ideal implementasi SPMI dengan realitas di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Ramadhan & Setyaningsih (2025) menunjukkan bahwa SPMI berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru, namun masih lemah pada aspek evaluasi dan pengendalian mutu. Fuad Ahmad Riva'i et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan SPMI dipengaruhi oleh kejelasan instrumen mutu dan efektivitas supervisi akademik. Sementara itu, Cevin et al. (2025) menemukan bahwa digitalisasi sistem mutu dapat meningkatkan

efisiensi monitoring, meskipun belum terintegrasi secara optimal dengan peningkatan kinerja guru.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan yang menunjukkan adanya research gap. Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi SPMI secara umum dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitannya dengan kinerja guru secara operasional. Kedua, kajian tentang implementasi SPMI pada sekolah vokasi masih relatif terbatas, padahal sekolah vokasi memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam keterkaitannya dengan dunia industri. Ketiga, integrasi siklus PPEPP dengan pendekatan manajemen mutu berbasis teknologi informasi di tingkat sekolah belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis implementasi SPMI berbasis siklus PPEPP yang terintegrasi dengan audit internal, supervisi akademik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks sekolah vokasi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi SPMI, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap kinerja guru secara konkret, khususnya dalam aspek kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, dan kepatuhan terhadap standar mutu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan implementasi SPMI berbasis PPEPP di SMKN 2 Sangatta Utara; (2) mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan SPMI; dan (3) menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan serta kontribusi praktis sebagai acuan dalam penguatan budaya mutu sekolah.

METODE

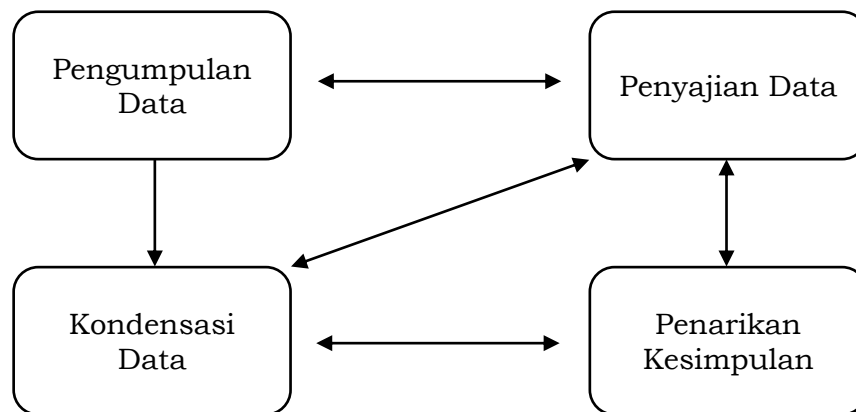
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis siklus PPEPP dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Sangatta Utara. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada fenomena spesifik dalam konteks nyata di satuan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2025, meliputi tahap pengumpulan data, analisis, dan verifikasi temuan di lapangan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi SPMI di sekolah. Informan penelitian terdiri dari: Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan mutu; Tim Penjaminan Mutu (Quality Management Representative/QMR) sebanyak 2 orang; Guru sebanyak 7 orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasi standar mutu. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi SPMI dan kinerja guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Wawancara mendalam, Observasi partisipatif, dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait implementasi SPMI, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang memuat indikator implementasi PPEPP dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan SPMI di sekolah, seperti audit internal, supervisi pembelajaran, serta aktivitas administrasi mutu. Observasi bertujuan untuk memperoleh data faktual terkait praktik implementasi di lapangan. Dokumen yang dianalisis meliputi: perangkat pembelajaran (RPP), laporan audit mutu internal, dokumen SOP sekolah, serta arsip kegiatan penjaminan mutu. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait implementasi SPMI dan kinerja guru. Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel untuk memudahkan pemahaman serta penarikan kesimpulan. Kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan temuan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, tim QMR, dan guru untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.



Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data Kualitatif (Model Interaktif)

Melalui proses ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak hanya disederhanakan, tetapi juga diorganisasikan secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan mendalam. Interaksi yang terus-menerus antara ketiga komponen tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, penggunaan model analisis data interaktif ini memperkuat keabsahan hasil penelitian serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi SPMI dan dampaknya terhadap kinerja guru di SMKN 2 Sangatta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SPMI Berbasis PPEPP di SMKN 2 Sangatta Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SMKN 2 Sangatta Utara telah berlangsung secara sistematis sejak tahun 2017 dengan mengadopsi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Secara empiris, beberapa temuan penting dapat ditegaskan: Sekolah telah memiliki dokumen mutu berupa SOP dan indikator mutu sebagai dasar tahap penetapan. Lalu, pelaksanaan standar mutu telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Berikutnya, evaluasi dilakukan melalui audit internal secara berkala (4 kali setahun), yang menunjukkan adanya mekanisme monitoring yang konsisten. Terakhir, tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Temuan ini menunjukkan

bahwa SPMI tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah dioperasionalkan dalam praktik manajemen sekolah secara berkelanjutan.

Implementasi PPEPP di SMKN 2 Sangatta Utara sejalan dengan konsep Continuous Quality Improvement (CQI) dan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Siklus PDCA terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas program pendidikan secara berkelanjutan melalui proses evaluasi dan perbaikan berulang (Tomoko et al., 2016). Implementasi sistem penjaminan mutu internal menuntut adanya keterlibatan seluruh komponen organisasi dan penguatan budaya mutu sebagai bagian dari CQI (Arja et al., 2024). Audit internal sebagai bagian dari evaluasi merupakan instrumen penting untuk menjaga konsistensi mutu dan memastikan ketercapaian standar pendidikan (Oktarina et al., 2023). Dengan demikian, praktik PPEPP di sekolah ini mencerminkan implementasi nyata dari prinsip Total Quality Management (TQM), yaitu perbaikan berkelanjutan berbasis data dan partisipasi organisasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istihana et al. (2022) bahwa Implementasi SPMI berbasis siklus (PDCA/PPEPP) juga ditemukan di sekolah lain dan terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara bertahap. Demikian juga hasil penelitian Suyanto & Ulfah (2024) yang mengatakan bahwa pendekatan sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut menjadi pola umum dalam praktik penjaminan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di sekolah vokasi masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap tahapan mutu dan tidak optimalnya audit internal (Ulfiah et al., 2022). Demikian juga dengan hasil penelitian Teshome et al. (2025) menemukan bahwa keterlibatan pimpinan dan sumber daya menjadi faktor penghambat dalam implementasi mutu yang konsisten. Dalam konteks tersebut, SMKN 2 Sangatta Utara menunjukkan kondisi yang relatif lebih maju karena telah mampu menjalankan audit internal secara rutin dan menindaklanjuti hasilnya secara sistematis.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disintesis bahwa implementasi SPMI berbasis PPEPP di SMKN 2 Sangatta Utara telah berjalan pada level operasional yang cukup matang. Hal tersebut ditunjukkan oleh konsistensi pelaksanaan siklus mutu, keberadaan audit internal yang terstruktur, serta adanya tindak lanjut berkelanjutan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa efektivitas SPMI sangat ditentukan oleh: Konsistensi penerapan siklus mutu (PPEPP/PDCA), Ketersediaan sistem evaluasi yang kuat (audit internal), Komitmen organisasi dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, SMKN 2 Sangatta Utara dapat dikategorikan sebagai sekolah yang telah menginternalisasi budaya mutu, berbeda dengan banyak institusi lain yang masih berada pada tahap administratif atau belum optimal dalam implementasi SPMI.

Kendala dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Meskipun implementasi SPMI telah berjalan, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 guru dan tim QMR, kendala utama meliputi: Kelengkapan perangkat pembelajaran sekitar 40–60% guru belum konsisten dalam menyusun RPP dan dokumentasi pembelajaran secara lengkap. Konsistensi dokumentasi mutu yang masih ditemukan ketidaktertiban dalam dokumentasi kegiatan, seperti tidak lengkapnya bukti kegiatan (banner, buku tamu, laporan kegiatan). Keterbatasan kerja sama industri di beberapa mitra industri belum mendukung program tertentu seperti MOYO, sehingga sekolah harus menyesuaikan dengan program PKL. Data tersebut menunjukkan bahwa kendala tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan budaya mutu dan kolaborasi eksternal.

Kendala tersebut sejalan dengan konsep Continuous Quality Improvement (CQI) dan Total Quality Management (TQM), dimana kegagalan dalam konsistensi dokumentasi dan perangkat pembelajaran menunjukkan lemahnya budaya mutu, padahal CQI menekankan bahwa setiap proses harus terdokumentasi dan berbasis data untuk mendukung perbaikan berkelanjutan (Madhakomala et al., 2025). Lalu dalam perspektif TQM, keterlibatan seluruh anggota organisasi menjadi kunci keberhasilan mutu; ketidakkonsistenan guru menunjukkan belum optimalnya partisipasi internal (Atika, 2024). Keterbatasan kerja sama industri mencerminkan lemahnya keterlibatan stakeholder eksternal, padahal sistem mutu yang efektif mensyaratkan integrasi kebutuhan pemangku kepentingan (Abedini et al., 2026). Dengan demikian, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi SPMI belum sepenuhnya mencapai prinsip mutu terpadu (integrated quality system).

Temuan lain menunjukkan bahwa kendala pada aspek pemahaman dan konsistensi pelaksanaan mutu juga ditemukan di sekolah vokasi lain, terutama terkait belum optimalnya audit dan implementasi standar (Indadihayati & Hariyanto, 2023). Permasalahan dokumentasi dan implementasi prosedur mutu merupakan hambatan umum dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (Sammara & Hasbi, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan pendampingan intensif, kemampuan implementasi SPMI dapat meningkat secara signifikan di setiap siklus mutu (Nuriah, 2024). Studi lain juga menemukan bahwa sistem mutu yang didukung dokumentasi dan audit yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas layanan pendidikan (Mubarok, Ramadhan, et al., 2024). Sehingga, kendala di SMKN 2 Sangatta Utara masih berada pada level yang umum terjadi, namun berpotensi diatasi melalui penguatan sistem dan pendampingan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disintesis bahwa kendala utama dalam implementasi SPMI di SMKN 2 Sangatta Utara terletak pada aspek konsistensi pelaksanaan dan budaya mutu, bukan pada ketiadaan sistem. Permasalahan seperti ketidaklengkapan perangkat pembelajaran, lemahnya dokumentasi, dan terbatasnya kerja sama industri menunjukkan bahwa: Implementasi mutu belum sepenuhnya terinternalisasi pada level individu (guru), Sistem evaluasi dan pengendalian belum berjalan optimal, Keterlibatan stakeholder eksternal masih perlu diperkuat. Dengan demikian, keberhasilan SPMI tidak hanya ditentukan oleh keberadaan siklus PPEPP, tetapi juga oleh komitmen, konsistensi, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan budaya mutu secara berkelanjutan.

Strategi Penyelesaian Kendala Sistem Penjaminan Mutu Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 2 Sangatta Utara telah merumuskan dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan SPMI. Strategi tersebut meliputi: Audit internal berkala (triwulanan) yang dilaksanakan sebagai mekanisme kontrol mutu untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan standar yang telah ditetapkan. Lalu, penguatan supervisi akademik dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Berikutnya peningkatan kedisiplinan administrasi yang dilakukan melalui penerapan SOP dan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam pengelolaan dokumen mutu. Perluasan kerja sama industri: sekolah berupaya menjalin kemitraan yang lebih luas untuk mendukung program pembelajaran berbasis industri. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengidentifikasi kendala, tetapi juga melakukan intervensi strategis secara terencana dalam kerangka siklus PPEPP.

Strategi yang diterapkan sekolah dapat dijelaskan melalui konsep Continuous Quality Improvement (CQI) dan Total Quality Management (TQM) yaitu melalui: Audit internal yang dilakukan secara berkala merupakan bagian penting dari siklus evaluasi dalam CQI yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data (Oktarina et al., 2023). Dilanjutkan melalui penerapan siklus evaluasi dan tindak lanjut secara berulang terbukti meningkatkan kualitas program pendidikan secara berkelanjutan (Tomoko et al., 2016). Adapun penguatan supervisi dan kedisiplinan administrasi mencerminkan prinsip TQM yang menekankan kontrol proses dan keterlibatan seluruh anggota organisasi (Saarti & Juntunen, 2013). Berikutnya yang bisa dilakukan adalah berkolaborasi dengan dunia industri menunjukkan pentingnya keterlibatan stakeholder eksternal dalam menjamin relevansi dan kualitas pendidikan (Abedini et al., 2026). Dengan demikian, strategi yang diterapkan sekolah mencerminkan implementasi prinsip mutu terpadu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Strategi yang diterapkan di SMKN 2 Sangatta Utara memiliki kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amiruddin (2018) dimana audit internal dan tindak lanjut terbukti efektif sebagai instrumen peningkatan mutu dalam sistem SPMI. Begitu juga Ratnawulan et al. (2026) bahwa pendekatan sistematis melalui perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non-akademik. Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu seringkali belum berjalan optimal karena lemahnya implementasi audit dan kurangnya komitmen organisasi (Azhari et al., 2026). Studi lain juga menemukan bahwa keterbatasan sumber daya dan keterlibatan stakeholder menjadi hambatan dalam efektivitas strategi mutu (Mubarok, Mardiyah, et al., 2024). Dalam konteks ini, SMKN 2 Sangatta Utara menunjukkan keunggulan karena telah mampu menerapkan strategi perbaikan secara konkret dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penyelesaian kendala yang diterapkan SMKN 2 Sangatta Utara mencerminkan upaya sistematis dalam memperkuat siklus PPEPP, khususnya pada tahap pengendalian dan peningkatan mutu. Efektivitas strategi ini ditentukan oleh beberapa faktor kunci: Konsistensi pelaksanaan audit internal sebagai alat kontrol mutu, Peran kepemimpinan dalam supervisi akademik, Disiplin administrasi sebagai fondasi sistem mutu, Kolaborasi dengan dunia industri sebagai penguat relevansi pendidikan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat reaktif terhadap kendala, tetapi juga proaktif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SPMI sangat bergantung pada integrasi antara sistem, sumber daya manusia, dan jejaring eksternal dalam kerangka continuous improvement.

Dampak Implementasi SPMI terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SMKN 2 Sangatta Utara memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, yang terlihat dari beberapa perubahan perilaku profesional, yaitu: Peningkatan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan administrasi, peningkatan kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan dokumen pendukung lainnya, peningkatan kepatuhan terhadap SOP pembelajaran, yang menunjukkan adanya standar kerja yang lebih terkontrol, dan meningkatnya partisipasi guru dalam evaluasi mutu, termasuk keterlibatan dalam audit internal dan rapat evaluasi. Kinerja guru dalam konteks tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data mutu (35 kelas dan 8 jurusan) juga menjadi faktor pendukung yang mempercepat proses monitoring dan evaluasi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep kinerja guru berbasis sistem dan Continuous Quality Improvement (CQI, dimana istem penjaminan mutu internal berfungsi sebagai mekanisme organisasi yang dapat meningkatkan kualitas kinerja melalui standar, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan (Moh Hanif Adzhar & Muhamad Yasin, 2025). Lalu, siklus PDCA/PPEPP yang diterapkan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berulang (Sihotang, 2026). Keterlibatan guru dalam evaluasi mutu menunjukkan adanya internalisasi budaya mutu, yang merupakan inti dari Total Quality Management (Iqbal, 2025). Sehingga, penggunaan teknologi informasi dalam sistem mutu mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), yang merupakan karakteristik utama sistem mutu modern.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan hasil penelitian terdahulu, baik dalam aspek kesamaan maupun perbedaan. Dari sisi kesamaan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa implementasi SPMI berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru melalui mekanisme evaluasi serta tindak lanjut yang sistematis (Irnawati et al., 2025). Selain itu, penerapan siklus mutu secara berkelanjutan, seperti PPEPP atau PDCA, terbukti mampu meningkatkan capaian pembelajaran sekaligus efektivitas program pendidikan secara keseluruhan (Hidayatullah & Nugraha, 2026). Namun demikian, terdapat pula perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sejumlah studi menunjukkan bahwa implementasi SPMI belum memberikan dampak optimal terhadap kinerja guru, terutama disebabkan oleh lemahnya pemahaman guru terhadap sistem mutu serta kurang konsistennya pelaksanaan di lapangan (Aman et al., 2025). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa tanpa dukungan sistem yang kuat seperti pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan audit internal yang efektif peningkatan kinerja guru cenderung tidak signifikan (Elyus et al., 2025).

Dengan demikian, keberhasilan implementasi SPMI di SMKN 2 Sangatta Utara menunjukkan adanya faktor pembeda yang signifikan dibandingkan dengan penelitian lain, yaitu integrasi yang kuat antara sistem penjaminan mutu, supervisi akademik, dan pemanfaatan teknologi informasi. Integrasi ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan siklus mutu, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan PPEPP berjalan secara konsisten dan berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, dapat disintesis bahwa implementasi SPMI memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena: Adanya standar kerja yang jelas melalui SOP, Mekanisme evaluasi yang sistematis melalui audit internal, Keterlibatan aktif guru dalam siklus mutu, Dukungan teknologi informasi dalam pengelolaan data mutu. Dengan demikian, SPMI berfungsi tidak hanya sebagai sistem administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membangun profesionalisme guru dan budaya mutu sekolah. Integrasi antara sistem mutu dan digitalisasi semakin memperkuat efektivitas implementasi SPMI dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis siklus PPEPP di SMKN 2 Sangatta Utara telah berjalan secara sistematis melalui tahapan penetapan standar, pelaksanaan program, evaluasi melalui audit internal triwulanan, serta pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Implementasi tersebut didukung oleh peran aktif kepala sekolah dan tim penjaminan mutu (QMR) dalam mengoordinasikan kegiatan

penjaminan mutu di sekolah. Penerapan SPMI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kelengkapan perangkat pembelajaran, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP). Namun demikian, implementasi SPMI masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidakkonsistenan dalam dokumentasi mutu, belum optimalnya penyusunan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru, serta keterbatasan kerja sama dengan dunia industri. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model implementasi SPMI berbasis PPEPP yang kontekstual pada sekolah vokasi dengan integrasi audit internal, supervisi akademik, dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah cakupan subjek yang terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi temuan masih terbatas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pihak sekolah perlu memperkuat implementasi SPMI secara konsisten melalui optimalisasi siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi dan tindak lanjut mutu agar lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kedua, guru diharapkan meningkatkan kedisiplinan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta konsistensi dalam dokumentasi mutu sebagai bagian dari profesionalisme kerja. Ketiga, sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data mutu serta memperluas kerja sama dengan dunia industri guna mendukung relevansi pendidikan vokasi. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti studi komparatif antar sekolah atau pendekatan mixed methods, guna menguji efektivitas implementasi SPMI secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedini, Z., Awaisu, A., Bates, I., & Mukhalalati, B. (2026). Assessing academic capacity and quality assurance in pharmacy education: a focus on the Eastern Mediterranean region. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 19. <https://doi.org/10.1080/20523211.2025.2608552>
- Aman, A., Yulianti, N., Handayani, W., & Nazar, M. (2025). Analisis dampak implementasi standar penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah: Analysis of the impact of quality assurance standard implementation on improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 506–521. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.499>
- Amiruddin, A. (2018). *Internal Quality Audit In The Implementation Of Quality Assurance System Of Continuining Education At Junior High School*. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.127>
- Arja, S., White, B. A. A., Fayyaz, J., & Thompson, A. (2024). The impact of accreditation on continuous quality improvement process in undergraduate medical education programs: A scoping review. *MedEdPublish*, 14. <https://doi.org/10.12688/mep.20142.2>
- Atika, A. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) di MAN 1 Bungo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 305–312. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.305-312>
- Azhari, A. F. A. B., Supadiyono, A. N. F., Antoro, B. P., Islamiah, D., & Susanti, N. A. (2026). Implementasi Evaluasi Strategis dalam Sistem Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Journal of Organizational Performance and*

- Analysis*, 2(1), 146–154. <https://doi.org/10.64845/optimanus.v2i1.197>
- Cevin, J., Gultom, D., & Hermawan, L. (2025). Digitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Institusi Pendidikan Berbasis Website. *MDP Student Conference*, 4(1), 313–320. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i1.11183>
- Deming, W. E. (2018). *Out of the Crisis, reissue*. MIT press.
- Elyus, D. S., Wardani, A. A., Umam, K., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Evaluasi Audit Sistem Informasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Literatur untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 594–604. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5861>
- Erlyna, H. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 11(2), 114–123.
- Fuad Ahmad Riva'i, Syamsul Rizal Mz, Dewi Septiani, & Nurodin. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan di SDN Situ Ilir I Cibungbulang Bogor. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4 SE-Articles), 1320–1327. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.367
- Hidayatullah, S., & Nugraha, M. S. (2026). Evaluasi dan Pengendalian Mutu Pembelajaran PAI Berbasis SPMI: Persespi Guru PAI dan Tim Mutu di SMP Khalifah Boarding School Sukabumi. *JIPENDIKA: Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 2(1), 56–66.
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1 SE-Articles), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Irnowati, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 2 Rembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1 SE-Articles), 449–457. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1247>
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Istihana, I., Amiruddin, A., & Naim, A. (2022). The Implementation of Internal Quality Assurance Cycle in Private Senior High School. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.13321>
- Madhakomala, R., Hatami, A. S., & Febrianti, S. (2025). *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan: Total Quality Management, Quality Assurance, dan Quality Control dalam Pendidikan*. PT. Nas Media Indonesia.
- Moh Hanif Adzhar, & Muhamad Yasin. (2025). Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3 SE-Articles), 783–798. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>
- Mubarok, R., Mardiyah, M., & Rahayu, S. D. (2024). The Role Of Human Resources

- In The Management Of Non-Formal Educational Institutions. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v13i1.4618>
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1198>
- Najiah, L., & Baharun, H. (2025). Implementation of Total Quality Management (TQM) as a Continuous Improvement Model in Educational Management: Implementasi Total Quality Management (TQM) Sebagai Model Perbaikan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Pendidikan. *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)*, 1(2 SE-Articles), 14–23. <https://doi.org/10.65663/jeminov.v1i2.131>
- Nurani, N. G., Hermina, T., & Nabhani, I. (2024). Sistem penjaminan mutu internal (spm) terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan dan daya saing al mashduqi boarding school garut. *Journal of Entrepreneurship and Strategic Management*, 3(02), 82–89. <https://doi.org/10.52434/jesm.v3i02.419>
- Nuriah, Y. (2024). Assistance in the Implementation of the Internal Quality Assurance System. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i3.948>
- Oktarina, N., Rusdarti, R., Yulianto, A., & Wahyuni, K. (2023). The role of quality assurance in improving the quality of education. *Contemporary Educational Researches Journal*. <https://doi.org/10.18844/cerj.v14i4.9119>
- Ramadhan, M. A., & Setyaningsih, R. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 23–33. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.23-33>
- Ratnawulan, T., Suwandari, L., & Nurhasanah, I. (2026). Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik Dan Non Akademik Lulusan Di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 37–50. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39992>
- Rochanah, S., Mulyani, S. R., & Mulyanti, D. (2022). Implementasi SPMI, Kualitas Manajemen, Kinerja Sekolah dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah di SMKN 5 Bandung. *Techno-Socio Ekonomika*, 15(1), 34–48. <https://doi.org/10.32897/techno.2022.15.1.1149>
- Saarti, J., & Juntunen, A. (2013). Managing and optimizing the service processes with a set of quality indicators: case of University of Eastern Finland Library. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 2(2), 167–174.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3569>
- Sholeh, M. I., 'Azah, N., Idawati, K., Rohani, I., Toryib, M. P., Al Ayyubi, I. I., Ali, H., Sokip, & Syafi'i, A. (2024). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2 SE-Articles), 196–221. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.768>
- Sholeh, M. I., Arifin, Z., Rosyidi, H., & Syafi'i, A. (2024). Pendekatan total quality management untuk meningkatkan kualitas lulusan berjiwa entrepreneurship

- di institusi pendidikan Islam. *Jotika Journal in Education*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i1.150>
- Sihotang, H. (2026). *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Suyanto, S., & Ulfah, Y. F. (2024). Enhancing Education Quality Through Internal Quality Assurance Strategies. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4937>
- Teshome, S., H/Wold, D. T., Aga, F., & Birru, Y. (2025). Internal Quality Assurance Practices: The Case of Gondar University. *International Journal of Education, Culture, and Society*. <https://doi.org/10.58578/ijecs.v3i2.5622>
- Tomoko, Maruyama, Masahiro, & Inoue. (2016). Continuous Quality Improvement of Leadership Education Program Through PDCA Cycle. *China-Usa Business Review*, 15, 42–49. <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2016.01.004>
- Ulfiah, Ariyani, W. D., Hanafiah, & Kosasih, F. (2022). Internal Quality Assurance Management To Improve Graduate Absorption. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.101>